BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Riwayat ilmu bedah sejak zaman Yunani sampai zaman modern ini sebagian besar merupakan riwayat luka trauma. Awal pembedahan diketahui sedikit sekali, akan tetapi hal tersebut bisa diduga, bahwa para ahli bedah selalu mengurus luka trauma dengan mencabut ujung anak panah, luka diobati dengan campuran roti, dedaunan, dan lain sebagainya yang diletakkan di sehelai kain yang ditempelkan di dekatnya, dan diharapkan akan sembuh dengan sendirinya.[1]

Kemajuan pesat di dalam ilmu kedokteran memungkinkan diagnosis yang lebih akurat dengan metode pengobatan yang lebih baik untuk bermacam gangguan klinis.[2]

Dalam zaman Yunani dan Romawi kuno, ahli bedah merupakan spesialis. Akan tetapi hanya bila obat-obatan tidak berfaedah barulah mereka melakukan pembedahan, seperti dalam kasus cedera pasti ahli bedah segera dipanggil.

---

[1] Sudjoko Kuswadji, *Prinsip-Prinsip Teknik Bedah*, (Jakarta: Hipokrates, 1989), 9

[2] Sabiston Lyerly, *Buku Teks Ilmu Bedah*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994), xvii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam zaman pertengahan, ketika ilmu kedokteran dalam keadaan tidak berkembang kecuali sumbangan dari bangsa Arab, ilmu bedah merupakan cabang yang kembali menunjukkan kemajuan. Ilmu bedah dipisahkan dari ilmu kedokteran selama masa Galen atau sebelumnya.

Ilmu bedah pada ahir abad XX telah meningkat menjadi bagian dari biologi manusia. Tidak hanya keterampilan dari alat-alat bedah, yang hingga saat itu merupakan tanda khas dari ahli bedah terkemuka, pengetahuan tentang proses fisiologis tubuh paling tidak sama pentingnya. Pengetahuan demikian telah mengawali perkembangan teknik seperti *hipotermia, anestesi,* yang lebih aman, dan mesin jantung paru. Perkembangan dasar dari ahli bedah untuk berperan dalam meringankan penderitaan yang makin bertambah telah dipengaruhi oleh kemampuan mengatur cairan dan elektrolit tubuh, dan terutama dengan ditemukan cara yang lebih baik untuk mengatasi infeksi paska bedah.

Mungkin tidak ada yang lebih bisa menunjukkan perubahan besar yang telah terjadi, bahkan dalam seratus tahun terahir, selain menekankan kembali bahwa ilmu bedah telah berpindah dari teatrikalitas dan drama ruang operasi yang tertutup yang relatif steril. Drama operasi atau keterampilan teknis atau kepandaian ahli bedah tidak lagi berada pada pusat pantas. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu bedah kuno, senilah yang paling menonjol. Akan tetapi dalam ilmu bedah modern, yang penting adalah ilmiah.[3]

Pada abad ke-21 ini, bidang ilmu kedokteran dan teknologi semakin pesat kemajuannya dalam rangka membantu dan melayani masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Ilmu kedoteran mempunyai peranan yang sangat penting, seorang dokter harus berusaha menangani para pasien yang membutuhkan pertolongan, misalnya para penyandang cacat fisik akibat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan, seperti cacat fisik yang diderita seseorang akibat kekerasan fisik dalam rumah tangga.

Kekerasan dalam rumah tangga sering kali menjadi penyebab terjadinya cacat fisik tersebut. Rumah tangga yang seharusnya menjadi kebahagiaan ahirnya menjadi musibah bagi anggotanya. Hal tersebut menjadi bertentangan dengan tujuan pernikahan sebagaimana yang disebutkan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) bab satu ketentuan umum pasal 3, bahwa "perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*".[4] Yaitu keluarga yang hidup bahagia tanpa penindasan dan kekerasan.

Dalam hidup berumah tangga sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berdampak buruk terhadap keharmonisan rumah tangga,

---

[3] *Ibid.*, 1-7

[4] Kompilasi Hukum Islam & Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Penjelasannya, (Jakarta: Trinity Optima Media, 2007), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya intensitas dalam bertemu dan interaksi antara anggota keluarga yang buruk memungkinkan terjadinya perselisihan, begitu juga dengan komunikasi yang kurang antara anggota keluarga akan berpengaruh pada ruang lingkup keluarga yang memicu terjadinya pertengkaran yang bisa mengakibatkan kekerasan fisik dan mental. Sehingga akibat dari kekerasan tersebut keluarga yang semestinya utuh menjadi hancur berantakan, bahkan tidak hanya hancurnya rumah tangga, dampak-dampak negatif yang lain juga bisa terjadi, seperti cacat fisik atau bahkan kematian.

Banyak kasus nyata tentang adanya kekerasan dalam rumah tangga yang sering terjadi di masyarakat. Berdasarkan kenyataan diseluruh dunia, istri yang menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) tidak hanya terjadi pada golongan masyarakat tertentu saja, akan tetapi berasal dari semua golongan masyarakat. Data dan fakta tentang korban ini menunjukkan dengan gamblang bahwa semua perempuan dari berbagai lapisan sosial, golongan pekerjaan, suku, bangsa, budaya, agama, maupun rentang usia telah mengalami kekerasan dalam rumah tangga mereka.[5]

Beberapa kasus yang pernah diberitakan di Media Massa, misalnya seorang Ibu rumah tangga di Kabupaten Malang, Jawa Timur, menjadi korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Sang suami karena tidak

---

[5] Farha Ciciek, *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin bercerai dari istrinya ahirnya menyiramkan cairan air keras kepada wajah istri pada hari sidang perceraian mereka. Akhirnya korban tersebut meninggal dunia setelah beberapa saat sempat di rawat di Rumah Sakit Ben Mari Pakisaji karena luka bakar di bagian wajah dan perutnya akibat siraman air keras.[6]

Kasus yang sama juga terjadi di Gresik Jawa Timur, seorang istri yang meminta diceraikan oleh suaminya ahirnya juga berujung pada penyiraman air keras oleh suami kepada istri. Korban kemudian dirawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Air keras yang disiramkan mengenai wajah, dada, dan punggungnya. Selain itu siraman air keras juga mengenai bagian matanya hingga membuat dia seperti mengalami kebutaan. Suaminya menyiramkan air keras sebanyak dua kali dari depan korban dan dari belakang ketika korban berusaha melarikan diri dari kejaran suami.[7]

Dan kasus yang paling sering muncul di berbagai media massa karena operasi *face off* yang dijalaninya di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, yaitu kasus Lisa (Siti Nur Jazilah) yang disiram suaminya dengan cairan air keras karena sang suami cemburu. Suami Lisa yang bernama Mulyono menyiram wajah korban dengan air keras yang biasa digunakan membersihkan lantai

---

[6] Tutus Sugiarto "Suami Siram Istri dengan Air Keras Hingga Tewas" dalam http://news.Okezone.com/read/2011/10/05/340/510908/suami-siram-istri-dengan-air-keras-hingga-tewas (21 Desember 2011)

[7] Tim Liputan Indosiar "Suami Siram Istri dengan Air Keras" dalam http://www.indosiar.com/patroli/suami-siram-istri-dengan-air-keras_60688.html (1 Maret 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah kontrakan. Akibatnya wajah Lisa rusak sampai orang-orang memanggilnya si wajah monster.[8]

Kasus-kasus lain yang berakibat rusaknya wajah karena kekerasan dalam rumah tangga dengan cairan air keras sabagai alat ternyata telah banyak terjadi, seperti kasus Hariyati dengan suaminya yang bernama Pendik, Dian Indah Sari warga Mojokerto, Eri Handayaningsih dengan suaminya yang bernama Irawan, dan masih banyak lagi. Banyak korban-korban kekerasan dalam rumah tangga yang mengakibatkan cacat fisik pada wajahnya, mereka menjadi cacat fisiknya karena kekerasan-kekerasan dalam rumah tangga.

Cacat fisik dalam hal ini adalah cacat yang bukan merupakan cacat bawaan, akan tetapi cacat yang disebabakan karena suatu kesalahan yang disebabkan oleh sesorang. Apalagi cacat tersebut ada pada wajah sehingga menjadikan wajah jauh dari wajah normal pada umumnya dan menjadi terkesan menakutkan, dan pada ahirnya membawa pengaruh yang tidak kecil, baik itu terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain seperti keluarga, dan terutama sangat berpengaruh terhadap keadaan psikologis dari koban.

Wajah atau muka adalah bagian depan dari kepala. Pada manusia, wajah meliputi wilayah dari dahi hingga dagu, termasuk rambut, dahi, alis,

---

[8]Suara Merdeka "Pasien Face Off Suami Lisa Jadi Tersangka" dalam http://www.suaramerdeka.com/harian/0604/05/nas04.htmhttp://www.suaramerdeka.com/harian/0604/05/nas04.htm (1 Maret 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, kulit, dan dagu. Wajah digunakan untuk ekspresi wajah, penampilan, serta identitas. Tidak ada satu wajah pun yang serupa mutlak, bahkan pada manusia kembar identik sekalipun.[9]

Wajah yang telah rusak dan mengakibatkan terganggunya fungsi-fungsi organ-organ yang ada pada wajah, seperti mata untuk melihat, hidung untuk membau, mulut untuk makan dan bicara, alis untuk melindungi mata, dan lain sebagainya, akan memunculkan permasalahan-permasalahan lain bagi korban. Karena itu, dalam permasalahan ini peran dokter sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan para korban-korban tersebut. Dan jalan satu-satunya yang harus ditempuh adalah dengan melakukan operasi, sedangkan operasi yang dimaksud di sini adalah operasi plastik yang pada umumnya, terutama masyarakat muslim menganggap bahwa operasi plastik itu bertentangan dengan hukum Islam.

Bedah plastik atau operasi plastik adalah suatu cabang ilmu kedokteran yang bertujuan untuk merekonstruksi atau memperbaiki bagian tubuh manusia melalui operasi kedokteran. Bedah plastik berasal dari bahasa Yunani yaitu *plasticos* yang berarti "membentuk", asal kata bedah jenis ini sebenarnya tidak diturunkan bahan plastik. Operasi plastik dalam istilah

[9] Wikipedia "Wajah" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Wajah (1 Maret 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedokteran adalah proses pembedahan yang dilakukan untuk memperbaiki penampilan luar salah satu dari anggota tubuh seseorang.[10]

Ilmu bedah plastik adalah pengembangan dalam salah satu bidang di ilmu bedah umum, dengan filosofi yang mendasarinya yaitu mengubah bentuk yang tidak normal kerena sesuatu hal menjadi normal, dari segi fungsi maupun penampakannya. Hasil ahir dari perubahan bentuk yang dikerjakan akan dinilai beberapa lama kemudian setelah bekas lukanya sudah matang.

Bedah plastik sering disebut sebagai spesialisasi yang unik menurut CH Thorne dalam Grabb abd Smith's Plastic Surgery Edisi 6. Dalam buku tersebut Mc Carthy menyebut spesialisasi bedah plastik sebagai *"Problem Solving Speciality"* yaitu pengerjaan problem pasien yang tidak lagi dilakukan oleh spesialis lain.[11]

Penemuan baru dalam bidang kedokteran tentang operasi plastik tersebut banyak menarik perhatian masyarakat terutama bagi kalangan muda. Berbagai bentuk operasi pun dilakukan, seperti menarik kulit yang sudah keriput, merubah warna kulit, memancungkan hidung, mempercantik wajah, membesarkan bagian tertentu pada tubuh atau mengecilkan, menghilangkan sesuatu pada tubuh atau menambahkan pada yang kurang, dan lain sebagainya.

---

[10] Wikipedia, "Bedah Plastik" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Wajah (1 Maret 2012)

[11] Guntur Sudjatmiko, *Petunjuk Klinis Ilmu Bedah Plastik Rekonstruktif*, (Jakarta: Mahameru Offset Printing, 2007), iii-iv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan ini kemudian menjadi fenomena umum dalam masyarakat. Dalam praktek di masyarakat banyak orang-orang yang melakukan operasi plastik dengan tujuan yang tidak baik, mereka merubah-rubah bentuk wajahnya sesuai dengan keinginan mereka, seperti halnya operasi-operasi plastik yang dilakukan oleh para artis, sehingga orang-orang awam di sekitarnya menganggap bahwa operasi plastik itu mutlak tidak boleh dilakukan karena hal tersebut berarti merubah sesuatu yang telah diciptakan oleh Tuhan.

Merubah anggota tubuh baik dengan operasi atau yang lain-lain dengan tujuan untuk merubah wajah atau anggota tubuh yang lain adalah tidak dibolehkan. Karena hal demikian termasuk mengikuti setan yang menyuruh manusia untuk merubah ciptaan Allah, sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat 4, An-Nisa' ayat 119, menegaskan:

وَلأُضِلَّنَّهُمْ وَلأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلآمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ آذَانَ الأَنْعَامِ وَلآمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ

الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا

"Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya. Barangsiapa yang menjadikan syaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata".[12]

Jika demikian, maka bagaimana dengan seseorang yang awalnya memiliki tubuh yang normal, akan tetapi ahirnya karena suatu musibah ahirnya fisiknya menjadi cacat. Apakah mereka harus cacat selamanya dengan berbagai dampak negatif dari keadaan tersebut. Seperti pada kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga yang telah disebutkan di atas.

Sedangkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW disebutkan:

وَفِى لَفْظٍ :قَالَتِ ٱلأَعْرَابِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ اَلاَنَتَدَاوَي؟ قَالَ: نَعَمْ, عِبَادَاللهِ تَدَاوَوْا, فَاِنَّ اللهَ لَمْ يَضَعْ دَاءً لَهُ شِفَاءً اِلَّا وَضَعَ, اَوْدَوَاءً اِلَّادَاءً وَاحِدًا. قَالُوْ: يَارَسُوْلَ اللهِ وَمَا هُوَ؟ قَالَ: ٱلْهَرَمُ

(رواه ابن ماجه وابو داود والترمذي وصححه)

"Orang-orang Arab bertanya, ya Rosulallah, kapan kita (boleh) tidak berobat, Nabi menjawab: Ya, wahai hamba Allah, kamu harus berobat, karena sesungguhnya Allah tidak mengadakan suatu penyakit melainkan Ia mengadakan penawar atau obat untuknya, kecuali satu penyakit. Mereka bertanya: Ya Rosulallah, apa itu? Nabi menjawab: ketuaan (pikun)".[13]

Dari hadis di atas, dapat dipahami bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, begitu juga dengan cacat fisik yang diakibatkan oleh siraman air keras. Jika para ilmuwan bisa menemukan zat kimia yang bermanfaat

---

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Penertbit Mahkota, Cet. V, 2001, 46

[13] Mu'ammal Hamidy, *Nailul Author Himpunan Hadist-Hadist Hukum*, Jilid VI, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1993), 3107-3108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus jika tidak digunakan dengan semestinya menjadi sangat berbahaya bagi tubuh dan kesehatan, pasti di balik itu ada solusi atau obat untuk mengatasi dampak-dampak negatif dari zat tersebut.

Selain itu, bagaimana dengan proses pelaksanaan operasi plastik tersebut. Apakah proses tersebut dilakukan dengan baik tampa masalah atau bahkan malah menimbulkan masalah, terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan hukum Islam, mengingat kebanyakan dari korban memeluk agama Islam, seperti kemungkinan penggunaan obat-obatan yang berakohol, teknik operasi yang mengambil bagian punggung pasien kemudian ditambahkan ke bagian wajah, resiko komplikasi, *khalwat* dokter, dan lain sebagainya.

Mereka sangat membutuhkan peranan dokter spesialis dan para ahli hukum Islam untuk memberikan penjelasan secara mendasar, sehingga dalam hal ini dapat memberikan suatu kejelasan mengenai pelaksanaan operasi plastik.

Latar belakang di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa hukum operasi plastik dipahami oleh masyarakat sebagai suatu bentuk operasi yang tidak diperbolehkan oleh agama karena alasan-alasan tertentu yang bertentangan dengan agama. Akan tetapi di lain pihak para penyandang cacat wajah akibat kekerasan dalam rumah tangga membutuhkan solusi yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan masalah-masalah mereka, dan solusi satu-satunya adalah dengan melakukan operasi plastik.

Oleh karena itu, permasalahan tersebut menurut penulis perlu dibahas menurut pandangan hukum Islam, agar masyarakat dapat mengetahui mana bentuk operasi plasik yang diperbolehkan dan mana bentuk operasi plastik yang tidak diperbolehkan. Sehingga di sini penulis akan mencoba mengangkat tema "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Prakek Operasi Plastik Bagi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di RSUD Dr. Soetomo Surabaya" dalam bentuk skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dipaparkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Macam-macam operasi plastik.
2. Operasi plastik dalam islam.
3. Praktek operasi plastik pada cacat wajah di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut penulis membatasi pada dua batasan masalah, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Praktek operasi plastik pada cacat wajah di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
2. Pandangan hukum Islam terhadap praktek opererasi plastik pada cacat wajah di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana praktek operasi plastik pada cacat wajah di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap praktek operasi plastik pada cacat wajah di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?

E. Kajian Pustaka

Dari penelusuran kajian pustaka, penulis menemukan dua karya ilmiah yang membahas tentang operasi plastik, yaitu:

Pertama, Skripsi karya Dafihu Durrotun Nafisa yang berjudul *"Studi Komparatif Hukum Positif Dan Hukum Pidana Islam Tentang Hukuman Bagi Dokter Yang Melakukan Operasi Plastik Untuk Membantu Kejahatan"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada skripsi yang pertama di atas penulis membahas tentang aspek pidana bagi dokter yang melakukan operasi plastik untuk membantu kejahatan dengan mengkomparasikan hukumnya antara hukum Positif di Indonesia dan hukum pidana Islam. Jadi jelas bahwa penelitian sebelumnya tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dibahas penulis dalam skripsi ini.

Kedua, skripsi karya Saudara Mazir AZ yang berjudul *"Operasi Plastik Bibir Sumbing Menurut Hukum Islam"*, penelitian dalam skripsi yang kedua ini membahas operasi plastik dengan penderita bibir sumbing sebagai objeknya. Bibir sumbing yang dimaksud di sini adalah cacat bawaan atau cacat yang diderita seseorang sejak lahir. Jadi, penelitian pada skripsi yang kedua ini juga berbeda dengan penelitian yang akan dibahas penulis dalam skripsi ini, karena penulis dalam skripsi ini akan membahas operasi plastik pada cacat wajah di RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang ditinjau dari hukum Islam, yang pada awalnya korban tidak memiliki cacat pada tubuhnya, akan tetapi karena sebuah musibah akibat buruknya moral seseorang sehingga menyebabkan tubuh atau wajah menjadi cacat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka ada dua tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktek operasi plastik pada cacat wajah.
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap praktek operasi plastik pada cacat wajah.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua umat serta dapat memberika kontribusi terhadap disiplin ilmu secara umum. Dan kegunaan hasil penelitian ini sekurang-kurangnya dapat digunakan untuk dua aspek sebagai berikut:

1. Aspek teoritis, yaitu sebagai usaha dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang hukum Islam yang bersinggungan dengan ilmu kedokteran. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah jumlah karya ilmiah yang membahas tentang operasi plastik sehingga bisa dijadikan sebagai hipotesis bagi penelitian selanjutnya yang membahas dalam perspektif lain.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan tentang bagaimana praktek operasi plastik rekonstruksi wajah total di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Selain itu kita juga bisa mengetahui bagaimana para dokter bedah plastik bisa merubah wajah yang rusak akibat siraman air keras menjadi wajah pada umumnya. Serta dapat diketahui oleh masyarakat awam tentang hukumnya berdasarkan hukum Islam.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman dalam mengartikan judul penelitian ini tentang istilah-istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan atau memberikan definisi terhadap istilah-istilah pokok yang tercantum pada judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Hukum Islam adalah ketentuan yang ditetapkan Allah SWT yang dijelaskan oleh rosul-Nya, tentang pengaturan semua aspek kehidupan manusia, dalam mencapai kehidupan yang baik di dunia dan akhirat kelak.[14]

Operasi plastik adalah suatu cabang ilmu kedokteran yang bertujuan untuk merekonstruksi atau memperbaiki bagian tubuh manusia melalui operasi kedokteran.[15]

---

[14]Usman Suparman, *Hukum Islam: Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, Cet. 1, 2001), 17-21

[15] Wikipedia, "Bedah Plastik" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Wajah (1 Maret 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cacat adalah kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan untuk melakukan sesuatu secara selayaknya.[16]

Wajah adalah bagian depan dari kepala yang meliputi wilayah dari dahi hingga dagu, termasuk rambut, dahi, alis, mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, kulit, dan dagu.[17]

Dari penjabaran di atas, maka definisi operasional penelitian yang dimaksud adalah bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktek operasi plastik yang dilakukan kepada penyandang cacat wajah di RSUD Dr. Soetomo Surabaya .

I. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, yaitu di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat tersusun dengan benar, maka penulis perlu untuk mengemukakan metode penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Data yang Dikumpulkan

   Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka data-data yang dapat dikumpulakan dalam penelitian ini adalah data-

[16] Wikipedia "Disabilitas" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Disabilitas (27 Juni 2012)

[17] Wikipedia "Wajah" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Wajah (1 Maret 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang berkaitan dengan praktek operasi plastik pada cacat wajah dan data-data tentang hukum Islam bagi praktek operasi plastik pada cacat wajah.

2. Sumber Data

Karena penelitian ini bersifat lapangan, maka untuk mendapatkan data yang konkrit yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, sumber datanya terdiri dari:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulan langsung dari sumber pertama.[18]

Sumber data primer tersebut adalah sebagai berikut:

1) Dokter spesialis bedah plastik RSUD Dr. Soetomo Surabaya, yaitu Prof. Dr. Sjaifuddin Noer.
2) Ketua Komisi Fatwa MUI Jawa Timur, yaitu Bapak KH. Abdurrahman Nafis, Lc., M. Hi.
3) Informan lain yang bisa memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan, seperti petugas SMF Bedah Plastik RSUD Dr. Soetomo, dan lainnya.

[18] Husein Umar, *Metode Penelitia untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu catatan tentang adanya suatu peristiwa yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil, data ini diperoleh dari sumber tidak langsung.[19] Data-data tersebut yaitu buku-buku kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, seperti buku-buku tentang operasi plastik dan buku-buku tentang hukum Islam mengenai operasi plastik

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pnelitian ini adalah:

a. Observasi yaitu teknik yang menuntut pengamatan dari si peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap obyek penelitiannya.[20] Penulis mulai melakukan penelitian di RSUD Dr. Soetomo sejak tanggal 19 Desember 2011 sampai tanggal 16 Januari 2012.

b. Interview atau wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, guna mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada

---

[19] Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 86

[20] Husein Umar, *Metode Penelitia untuk Skripsi*, 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek atau informan untuk mendapatkan sebuah informasi penting yang diinginkan guna mencapai tujuan dan memperoleh data yang diinginkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan dari penelitian.[21]

Bentuk wawancara ini dilakukan dengan cara mengadakan dialog dan tanya jawab dengan Dokter yang menangani pelaksanaan operasi plastik pada cacat wajah di RSUD Dr. Soetomo dan Ketua Komisi Fatwa MUI Jawa Timur.

4. Teknik Pengolahan Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah dengan mengadakan pengelolaan data, dalam hal ini tahapan-tahapan yang akan ditempuh adalah:

a. Editing, yaitu memeriksa kembali semua data yang telah didapat dari hasil observasi tentang operasi plastik di RSUD Dr. Soetomo terutama dari kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan antara yang satu dengan yang lainnya.[22]

---

[21] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 113

[22] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Organizing, yaitu mengatur dan menyusun data-data yang diperoleh, sehingga dapat menghasilkan bahan untuk laporan penelitian dengan baik dan sistematis.

c. Analizing, yaitu melakukan analisis tinjauan terhadap hasil pengorganisasian data tentang pelaksanaan operasi plastik pada cacat wajah di RSUD Dr. Soetomo, dengan menggunakan kaidah, teori, dan dalil, sampai diperoleh kesimpulan ahir sebagai jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan pola pikir deduktif.

a. Metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya, bersifat pemaparan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang suatu keadaan yang diteliti.[23]

b. Metode deduktif yaitu metode yang diawali dengan mengemukakan kenyataan-kenyataan yang bersifat umum yang

[23]Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan proses pelaksanaan operasi plastik, kemudian data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan Hukum Islam untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.[24]

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan kita dalam memahami skripsi ini, maka skripsi ini disusun dalam lima bab pembahasan yang terdiri dari beberapa sub-sub bab dengan sistematika sebagai betikut:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan, dalam bab ini berisi beberapa sub-sub bab yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan bagian umum dari skripsi yang mengantarkan seluruh isi dari skripsi ini.

BAB II : Bab ini merupakan paparan teori tentang praktek operasi plastik yang akan dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan (RSUD Dr. Soetomo) yang berisi tinjauan umum tentang operasi plastik yang berisi sub-sub bab.

---

[24] Wikipedia "Penalaran" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Penalaran (27 Juni 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Bab ini merupakan paparan tentang proses pelaksanaan operasi plastik pada penyandang cacat wajah di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Bab ini juag terdiri dari beberapa sub-sub bab.

BAB IV : Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisis hukum Islam terhadap praktek operasi plastik pada cacat wajah yang terdiri dari analisis praktek operasi plastik yang ada di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan analisis hukum Islam tentang operasi plastik akibat kekerasan dalam rumah tangga yang ada di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

BAB V : Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id